

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan dan membahas hasil pengumpulan data dengan kuesioner tentang hubungan pengetahuan remaja tentang gagal ginjal kronik dengan perilaku pencegahan gagal ginjal kronik di Taman Markum Singodimejo jalan Pramuka Ponorogo, pada bulan Agustus 2013 dan mendapatkan responden sebanyak 60 orang. Data diuraikan menjadi data umum dan data khusus.

Data umum menyajikan data demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan sumber informasi. Data khusus menyajikan tentang ada atau tidaknya hubungan pengetahuan remaja tentang gagal ginjal kronik dengan perilaku pencegahan gagal ginjal kronik.

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Markum Singodimejo Ponorogo. Taman Markum Singodimejo terletak di jalan Pramuka Ponorogo. Nama Taman Markum Singodimejo diberikan karena berada disamping Gedung Olahraga Markum Singodimejo. Taman ini merupakan tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai usia, mulai anak – anak hingga lanjut usia pada pagi hingga sore hari. Di tempat ini juga terdapat beberapa penjual minuman dan makanan yang dibutuhkan para pengunjung taman. Minuman yang dijual juga beranekaragam, mulai dari aneka susu, jus buah, minuman rasa buah, kopi, teh, aneka minuman buah, juga minuman berenergi, rata – rata para penjual buka pukul 07.00 – 17.00 WIB.

4.2. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merasa belum optimal dengan hasil yang didapatkan karena banyak keterbatasan dan kelemahan antara lain:

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang dibuat oleh peneliti yang belum diuji cobakan terlebih dahulu.
2. Keterbatasan dalam hal mencari data disebabkan karena jumlah responden yang tidak terbatas dan keterbatasan waktu sehingga data yang dihasilkan belum optimal.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Data Umum

Data umum menjelaskan tentang karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan alamat.

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Taman Markum Singodimejo

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
15	3	5%
16	6	10%
17	42	70%
18	9	15%
Jumlah	60	100

Sumber data : Kuisisioner 2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 17 tahun yaitu 42 orang atau 70%, dan sebagian kecil usia 15 tahun yaitu 3 orang atau 5%.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Taman Markum Singodimejo

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – Laki	22	36,67%
Perempuan	38	63,33%
Jumlah	60	100%

Sumber data : Kuisisioner 2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki – laki yaitu 38 orang atau sekitar 63,33% dan hampir setengah dari responden adalah perempuan yaitu 22 orang atau 36,67%.

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Taman Markum Singodimejo

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Menempuh SMP	4	6,67%
Lulusan SMP	1	1,67%
Menempuh SMA	55	91,67%
Jumlah	60	100%

Sumber data : Kuisisioner 2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hampir seluruh responden atau 55 orang atau 91,67% menempuh pendidikan SMA atau sederajat. Sedangkan sebagian kecil 1,67% dari responden atau 1 orang adalah lulusan SMP atau sederajat.

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi di Taman Markum Singodimejo

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Buku, Koran/Majalah, web	2	3,33%
TV	1	1,67%
Keluarga	1	1,67%
Tenaga Kesehatan	1	1,67%
Lainya (Guru)	1	1,67%
Tidak ada	54	90%
Jumlah	60	100%

Sumber data : Kuisisioner 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan tersebut diketahui bahwa hampir seluruh responden atau 54 orang atau 90% tidak mendapat informasi tentang gagal ginjal kronik dan sebagian kecil responden mendapat informasi tentang gagal ginjal kronik yaitu 6 orang atau 10%.

4.3.2. Data Khusus

1. Pengetahuan Remaja Tentang Gagal Ginjal Kronik

Tabel 4.5. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Kuisisioner Pengetahuan di Taman Markum Singodimejo

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	52	86,67%
Buruk	8	13,33%
Jumlah	60	100%

Sumber data : Kuisisioner 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan tersebut diketahui bahwa hampir seluruh responden atau 52 orang atau 86,67% dengan pengetahuan baik dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan buruk yaitu 8 orang atau 13,33%.

2. Perilaku Pencegahan Gagal Ginjal Kronik

Tabel 4.6. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Kuisisioner Perilaku di Taman Markum Singodimejo

Perilaku	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	28	46,67%
Buruk	32	53,33%
Jumlah	60	100%

Sumber data : Kuisisioner 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perilaku tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden dengan perilaku buruk yaitu 32 orang atau 53,33%, dan hampir setengah lainnya adalah dengan perilaku baik yaitu 28 orang atau 46,67%.

3. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Gagal Ginjal Kronik Dengan Perilaku Pencegahan Gagal Ginjal Kronik

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Gagal Ginjal Kronik dengan Perilaku Pencegahan Gagal Ginjal Kronik di Taman Markum Singodimejo

Pengetahuan	Perilaku			
	Baik		Buruk	
	F	%	F	%
Baik	26	43,33%	26	43,33%
Buruk	3	5%	5	8,33%
Jumlah	29	45%	31	51,67%

Sumber data : Kuisisioner 2013

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa hampir setengah dari responden dengan pengetahuan baik dan perilaku buruk yaitu 26 orang atau 43,33%, dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan buruk dan perilaku baik yaitu 3 orang atau 5%.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Fisher Exact Test*, karena berdasarkan hasil penelitian syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi. Hasil perhitungan uji statistika menunjukkan $p=0,069$ dan $p_{tabel}=3,891$. Hasil tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak maka kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang gagal ginjal kronik dengan perilaku pencegahan gagal ginjal kronik.

4.4. Pembahasan

4.5.1. Pengetahuan Remaja Tentang Gagal Ginjal Kronik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 60 responden yang ada di Taman Markumsingadimeja, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden atau 86,67% berpengetahuan baik 52 orang. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena menurut data sebagian besar responden dengan jenjang pendidikan menempuh SLTA yaitu 37 orang atau 61,67%. Menurut Notoatmojo (2003), pendidikan seseorang mempengaruhi pemahaman seseorang tentang suatu objek atau materi sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan informasi atau latihan atau hasil pengindraan seseorang. Hasil yang baik ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang gagal ginjal kronik cukup baik.

Faktor lainnya adalah usia. Menurut Kartono (dalam Arya, 2010), remaja usia 15-18 tahun mulai menentukan nilai – nilai filosofis dan etis. Dibuktikan dengan hampir seluruh responden mampu menjawab benar pertanyaan tentang pencegahan gagal ginjal kronik, yaitu dari 58 jawaban benar 53 diantaranya adalah responden dengan pengetahuan baik.

Sedangkan sebagian kecil responden dengan pengetahuan buruk yaitu 8 orang atau 13,33%, hasil ini bisa dipengaruhi oleh informasi tentang gagal ginjal kronik. Berdasarkan data diketahui bahwa yang mendapat informasi tentang gagal ginjal kronik hanya 1 orang. Berdasarkan hasil perhitungan kuisioner sebagian kecil responden menjawab salah pertanyaan tentang pengertian, penyebab dan komplikasi gagal ginjal kronik. Nilai terendah terdapat pada pertanyaan tentang penyebab gagal ginjal kronik, 4 atau 50% responden dengan pengetahuan buruk menjawab salah. Pertanyaan lain yang mendapat nilai rendah juga adalah tentang penangobatan gagal ginjal kronik, 7 responden atau 87,5% diantaranya adalah responden dengan pengetahuan buruk. Bukan hanya itu, pada pertanyaan tentang pengertian gagal ginjal kronik, 6 responden atau 75% diantaranya adalah responden dengan pengetahuan buruk. Suparyanto (2010) menjelaskan bahwa informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang, adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan – pesansugestif dibawa oleh informasi tersebut pada suatu arah sikap tertentu.

4.5.2. Perilaku Pencegahan Gagal Ginjal Kronik

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden dengan perilaku buruk yaitu 32 orang atau 53,33%. Perilaku ini dipengaruhi oleh jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah perilaku buruk ada 32 orang, 20 diantaranya adalah laki – laki dan 12 lainnya adalah perempuan. Laki – laki memiliki pola hidup yang cenderung kurang sehat seperti merokok, makanan instan, minuman keras, dan lain – lain. Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pola konsumsi sehari-hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah jenis kelamin. Perilaku pada laki – laki disebut maskulin, sedangkan perilaku

wanita disebut feminine (Suparyanto, 2010). Skinner (dalam Suparyanto 2010) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Laki – laki cenderung mendapatkan stimulus perilaku buruk daripada perempuan. Hal ini disebabkan karena laki – laki memiliki jiwa maskulin yang dihubungkan dengan perilaku – perilaku negatif seperti mengkonsumsi kopi, merokok, atau minum minuman keras. Berdasarkan hasil perhitungan kuisioner, pada pernyataan tentang minum kopi, dari 32 responden dengan perilaku buruk terdapat 12 responden atau 37,5% adalah mengkonsumsi kopi dan hampir seluruhnya yaitu 11 atau 34,37% diantaranya adalah laki - laki. Hasil lain yang menunjukkan perilaku laki – laki buruk terdapat pada pernyataan tentang merokok dan konsumsi makanan instan. Pernyataan merokok dari 32 responden dengan perilaku buruk, 15 responden atau 46,87% adalah perokok, dan semuanya laki – laki. Pada pernyataan konsumsi makanan instan 23 responden atau 71,87% dari 32 responden dengan perilaku buruk adalah mengkonsumsi makanan instan dengan intensitas selalu - jarang, sedangkan 18 atau 78,26% diantaranya adalah laki - laki. Pernyataan yang lain juga menunjukkan bahwa kebiasaan buruk adalah minum – minuman keras. Berdasarkan data yang diperoleh dari pernyataan tentang minum – minuman keras, dari 32 responden dengan perilaku buruk 5 responden atau 15,63% diantaranya adalah mengkonsumsi minum – minuman keras dengan intensitas sering - jarang. Gagal ginjal kronik pada laki – laki biasanya karena pola hidup yang kurang sehat (Sahlan, 2012).

Sedangkan remaja dengan perilaku baik sebanyak 28 orang atau sebesar 46,67%. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan seseorang mempengaruhi pemahaman seseorang tentang suatu objek atau materi. Pendidikan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Sehingga remaja yang memiliki perilaku baik, memiliki

pemahaman baik pula tentang suatu hal (Notoatmojo, 2003). Perilaku baik tersebut dibuktikan dengan hasil kuisioner pernyataan tentang perilaku positif, sebagian besar responden menjawab selalu-sering pada pernyataan kebiasaan minum air putih 8 gelas setiap hari yaitu 18 responden dengan perilaku baik. Pernyataan tentang istirahat cukup saat lelah mendapatkan jawaban selalu-sering dari 22 responden dengan perilaku baik. Pernyataan lain mengenai konsumsi obat dari dokter apabila pusing mendapatkan jawaban selalu – sering dari 10 responden dengan perilaku baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa responden dengan perilaku baik memiliki kebiasaan baik pula setiap hari.

4.5.3. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Gagal GinjalKronik Dengan Perilaku Pencegahan Gagal Ginjal Kronik

Hasil uji statistika yang digunakan diketahui $p=0,069$ dan $\alpha= 3,891$, ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak ini maka tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang gagal ginjal kronik dengan perilaku pencegahan gagal ginjal kronik. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan baik dengan perilaku buruk mendapatkan nilai tertinggi yaitu 26 orang atau 43,33%, dan pengetahuan buruk dengan perilaku baik 3 orang atau 5%. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan remaja tentang gagal ginjal kronik cenderung tidak dihiraukan remaja daripada pengaruh lain. Menurut Kartono yang dikutip oleh Arya (2010), pada masa remaja melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu diluar keluarga. Pengaruh diluar keluarga inilah yang didapatkan remaja hingga akhirnya turut menjadi kebiasaan bagi remaja.

Idealistis pada remaja belumlah matang. Idealistis ini cenderung ikut – ikutan agar terkesan dewasa. Seperti yang diungkapkan Zakiah Darajat (1990) remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Meskipun penelitian lain menyebutkan bahwa hampir setengahnya dengan pengetahuan baik dengan perilaku baik yaitu 26 orang atau 43,33% dan sebagian kecil pengetahuan buruk dengan perilaku buruk yaitu 3 orang atau 5%. Perilaku ini pada remaja terbukti tidak dipengaruhi oleh pengetahuan, banyak stimulus yang datang kepada remaja. Menurut Sunaryo (2010) pembentukan perilaku dipengaruhi faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen meliputi genetik atau keturunan, sifat, kepribadian, bakat bawaan, dan intelegensi. Faktor eksogen meliputi lingkungan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, persepsi dan emosi. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa perilaku remaja bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Bagi sebagian remaja baik atau buruk pengetahuannya tentang gagal ginjal kronik tidak merubah pola kebiasaannya yang buruk sehari – hari, dibuktikan dengan sebagian besar responden dengan perilaku buruk yaitu 31 orang atau sebesar 51,67% dengan pengetahuan baik 26 orang atau 83,87% dan 5 orang atau 16,12% dengan pengetahuan buruk. Pembentukan perilaku kesehatan pada remaja cenderung mencerminkan perilaku buruk, karena kebiasaan sehari – hari yang ditunjukkan kepada remaja cenderung memberikan stimulus negatif pada remaja. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh responden yaitu 55 orang atau 91,67% menjawab jarang – selalu pada kebiasaan makan – makanan instan. Pernyataan laini tentang minuman berenergi menyebutkan bahwa hampir seluruh responden menjawab jarang –

selalu pada pernyataan tentang kebiasaan minum - minuman berenergi. Hal ini disebabkan oleh tempat yang digunakan remaja untuk berkumpul menyajikan makanan dan minuman yang kurang baik bagi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan didukung oleh data yang ada di RSUD dr. Harjono Ponorogo menggambarkan bahwa saat ini remaja memiliki resiko tinggi terjadinya gagal ginjal kronik diusia dewasa ataupun muda. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh remaja bahwa kesehatan itu saat ini sudah mulai harus diperhatikan remaja agar terhindar dari penyakit metabolik kronis seperti gagal ginjal kronik. Gagal ginjal kronik menurut beberapa ahli kebanyakan dikarenakan oleh infeksi ginjal dalam kurun waktu lama dan tidak ada tanda gejala sebelumnya. Inilah yang harus diwaspadai oleh remaja. Remaja harus menjaga pola hidup dan pola makan untuk dapat terhindar dari gagal ginjal kronik. Makanan yang baik dan sehat adalah yang seimbang antara karbohidrat, protein, vitamin dan mineral – mineral lainnya.

Kesenjangan hasil penelitian ini harus menjadi bahan renungan setiap orang. Kewaspadaan tentang makanan dan minuman, dan kewaspadaan tentang perilaku – perilaku yang harusnya dicontoh atau dihindari dirasa perlu untuk mengurangi resiko penyakit kronis. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa ditindaklanjuti, yaitu mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku remaja atau faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang yang mengkonsumsi minuman berenergi.